

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kabupaten Toba termasuk ke dalam wilayah pada provinsi Sumatera Utara yang mempunyai potensi UMKM cukup besar. Kabupaten Toba terletak di kawasan Danau Toba adalah salah satu dari tempat wisata yang terkenal di Sumatera Utara. Dalam danau Toba terdapat ciri khas yang merupakan vulkanik dengan tingkatan besar Indonesia sampai dengan Asia Tenggara pada luas sekitar 1.145 km<sup>2</sup> dan kedalaman hingga 450 meter (Saputra, 2020). Danau Toba dikelilingi perbukitan dan pegunungan yang membuat pemandangannya sangat indah dan menarik bagi wisatawan (Soetopo, 2011). Danau Toba dihuni oleh suku Batak Toba yang memiliki budaya dan adat yang khas (Lumbanraja, 2022). Danau Toba mampu menjadikan tujuan dari unsur bersifat wisata dengan tingkatan kepopuleran tinggi terkhusus Indonesia serta menjadi sumber terhadap pendapatan teruntuk masyarakat sekitar. Wisatawan dapat menikmati pemandangan indah, aktivitas olahraga air, berenang, berlayar, atau sekedar bersantai menikmati udara sejuk dan keindahan alam. Selain itu, di sekitar Danau Toba juga banyak terdapat kuliner khas daerah, seperti makanan Batak yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Sihombing & Sos, 2021).

Keberadaan wisata Danau Toba memberikan dampak positif bagi perkembangan sektor UMKM di Kabupaten Toba, khususnya di bidang kerajinan, kuliner, dan pariwisata (Siregar et al, 2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) termasuk kedalam sumber utama pertumbuhan, inovasi, dan lapangan kerja, serta memiliki potensi dampak yang jauh lebih besar dalam mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan dibandingkan dengan ukurannya (Endris et al, 2022). Selain itu, Kabupaten Toba juga memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah contohnya perolehan hasil pertanian serta perkebunan yang dapat menjadi bahan baku UMKM di daerah tersebut (Kasman, 2020). Faktor-faktor tersebut menjadikan Kabupaten Toba sebagai salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar.

Meskipun Kabupaten Toba memiliki potensi UMKM yang besar, namun masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena beberapa faktor. Faktor pertama terkait dengan modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, yang dapat menjadi kendala bagi banyak UMKM karena keterbatasan sumber daya keuangan (Rianto & Olivia, 2020). Faktor kedua adalah infrastruktur, dimana kurangnya aksesibilitas ke pusat bisnis atau pusat distribusi dapat menghambat kemajuan usaha UMKM (Pakpahan, 2021). Terakhir, akses pasar juga menjadi kendala karena kurangnya pengetahuan tentang pasar atau tidak adanya koneksi dengan calon pembeli (Ramdhana & Tanjung, 2021). Padahal, menurut Tambunan (2019), banyak literatur yang menyatakan yakni usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada negara berkembang memiliki peran penting terhadap sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan adanya inkubator bisnis UMKM yang dapat membantu perkembangan bisnis para pelaku UMKM.

Inkubator bisnis UMKM adalah lembaga atau fasilitas yang menyediakan lingkungan usaha yang kondusif dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan pelaku UMKM untuk mengembangkan dan memperluas usahanya (Otieno, 2015). Sementara itu, National Business Incubator Associations (NBIA) mendefinisikan inkubator bisnis sebagai proses dukungan bisnis yang mempercepat keberhasilan pengembangan perusahaan baru dan berkembang dengan menyediakan berbagai sumber daya dan layanan yang ditargetkan kepada pengusaha (Ogutu dan Kihonge, 2016). Inkubator bisnis merupakan media yang sangat penting bagi para wirausahawan, khususnya bagi para pelaku bisnis pemula dalam mengembangkan usahanya atau berwirausaha (Farid et al, 2021). Inkubator bisnis UMKM sendiri bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengatasi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, seperti permasalahan permodalan, terbatasnya akses pasar, dan kurangnya kemampuan manajerial. Dalam inkubator bisnis, UMKM dapat memperoleh akses pendanaan, konsultasi bisnis, pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta akses ke jaringan dan pasar bisnis.

Hewwit et al (2020) menjelaskan bahwa kegagalan UMKM disebabkan oleh ketidakmampuan pengusaha untuk menghadapi persyaratan kompleksitas bisnis kontekstual yang terkait pada berbagai tahapan bisnis. Salah satu keunggulan yang

ditawarkan oleh inkubator bisnis UMKM adalah kemudahan yang diberikan dengan munculnya sistem informasi berbasis teknologi yang mampu mendongkrak jumlah pendapatan dan memudahkan kegiatan usaha (Tricahyono et al, 2018). Inkubator bisnis UMKM dapat menyediakan ruang kerja yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti internet, telepon, printer, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Dalam studi kelayakan diketahui bahwa dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu para pelaku UMKM untuk lebih fokus dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian, inkubator bisnis UMKM diharapkan dapat membantu UMKM menjadi lebih produktif, kompetitif, dan berkelanjutan (Lwesya et al, 2021). Salah satu model inkubator bisnis ini adalah Mockup. Maket inkubator bisnis adalah model atau prototipe inkubator bisnis yang dibangun dengan tujuan untuk menunjukkan gambaran umum tentang desain dan fungsionalitas inkubator bisnis yang diinginkan (Carvalho et al., 2020). Maket dapat berupa representasi visual, desain 3D, atau model fisik yang dibuat dengan skala yang sesuai. Tujuan pembuatan mockup inkubator bisnis UMKM adalah untuk memberikan gambaran konsep inkubator bisnis yang jelas dan mudah dipahami kepada calon investor, pemangku kepentingan, atau masyarakat umum sebelum pembangunan inkubator bisnis yang sebenarnya dilakukan (Davaris et al, 2013). Dengan adanya maket inkubator bisnis UMKM ini diharapkan dapat lebih memudahkan dalam mendapatkan dukungan dan investasi yang dibutuhkan untuk pembangunan inkubator bisnis UMKM yang sebenarnya.

Sesuai pada Peraturan Regional Nomor 3 tahun 2010 yang berkaitan dengan Rencana Pengembangan Jangka Medium Regional Toba (RPJMD) 2011 – 2015. Bpk Pandapotan Kasmin Simanjuntak dan Liberty Pasaribu, SH., M.Si. diresmikan sebagai bupati dan wakil bupati Toba, masing -masing, untuk mengimplementasikan visi dari Pemerintah Kabupaten Toba selama lima tahun ke depan: “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Toba yang memiliki rasa Kasih, Peduli, dan Bermartabat”. Sejalan pada hasil visi tersebut diperlukan pembangunan technopark untuk mewujudkan visi tersebut. Science Techno Park (STP), juga dikenal sebagai Science and Technology Park, adalah pusat multi-sektor yang memfasilitasi berbagi pengetahuan dan inovasi dengan menyatukan bisnis,

pendidikan tinggi, penelitian dan pelatihan, startup, bank, dan nasional dan pemerintah daerah (Díez-Vial & Fernández-Olmos, 2015).

Taman Sains dan Teknologi (selanjutnya disebut technopark) ialah pusat untuk melakukan berbagai aktivitas dalam menjalankan kegiatan berbagai dengan unsur pengetahuan serta sumber daya melalui keefisiensi tinggi pada lingkup masyarakat yang mampu mengembangkan sekto bisnis sampai dengan nirlaba (Djunaedi et al., 2020). Dengan technopark, universitas dan bisnis dapat berinteraksi di ruang netral. Technoparks dan Science Parks didefinisikan sebagai area yang memfasilitasi berbagi pengetahuan dan teknologi dengan menyatukan sektor tradisional yang terpisah seperti bisnis, akademisi, pemerintah, dan sektor keuangan. Dengan menyatukan pusat kegiatan ilmiah dan teknologi, penggerak ekonomi, dan gerakan sosial, tujuan pembangunan “techno park” atau “science park” adalah untuk membentengi sistem inovasi secara keseluruhan (Malik, 2019). Meningkatkan daya saing daerah melalui prakarsa dalam membangun wilayah daerah dengan berkembang atau kemajuan pesat mencakup sisi progresif, inklusif, serta secara terus menerus yang sangat bergantung terhadap aktivitas dalam memanfaatkan IPTEKIN (ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi).

Di antara banyak sumber daya yang tersedia di technopark adalah inkubator perusahaan, angel investor, seed money, dan perusahaan. Pemerintah (biasanya pemerintah daerah), komunitas riset (akademisi), dan komunitas korporat dan keuangan adalah semua pemangku kepentingan di technopark (Djunaedi et al., 2020). Struktur komersial, lembaga akademik, pusat konvensi, dan hotel semuanya bekerja sama untuk memaksimalkan potensi mereka. Menurut Yuldinawati et al (2018) tujuan technopark yaitu sebagai mediator informasi bagi akademisi, bisnis, pemerintah dan masyarakat, atau yang disebut sebagai ‘jembatan’ universitas untuk melakukan penelitian. Technopark bermanfaat bagi pemerintah kota karena meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan pajak. Lokasi, fasilitas, dan budaya technopark membuatnya menarik bagi para profesional berpenghasilan tinggi. Jumlah technopark di Indonesia menurut Ainun Naim Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti menyatakan yakni jumlah technopark pada 2019 di Indonesia yaitu ada 22 technopark (Aldianto et al., 2018).

Dalam melakukan pembangunan technopark diperlukan studi kelayakan atau feasibility study. Sebuah studi kelayakan menyelidiki potensi proyek yang akan dilakukan secara efektif. Studi kelayakan mengevaluasi potensi keberhasilan dari upaya yang diusulkan (Bowen et al., 2009). Tujuan dari studi kelayakan adalah untuk menganalisis manfaat dan kontra, efek lingkungan, persyaratan sumber daya, dan kelayakan jangka panjang dari proyek yang diusulkan secara objektif dan wajar (Suaib et al., 2022). Baik jumlah yang dihabiskan dan nilai yang diperoleh dipertimbangkan ketika memutuskan siapa yang masuk. Studi kelayakan yang komprehensif akan mencakup sejarah proyek, fitur dan manfaat produk atau layanan, operasi dan struktur manajemen perusahaan, strategi pemasaran dan penelitian di baliknya, dan implikasi keuangan, hukum, dan pajaknya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian ini adalah bagaimana Feasibility Study Dan Pembangunan Mockup Inkubator Bisnis Umkm Di Kabupaten Toba.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Feasibility Study Dan Pembangunan Mockup Inkubator Bisnis Umkm Di Kabupaten Toba dengan melakukan analisis menggunakan *Business Model Canvas* dan studi kelayakan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan gambaran mengenai technopark yang akan dibuat di Kabupaten Toba untuk meningkatkan kemampuan berbisnis UMKM yang ada di Kabupaten Toba.